

Sumber Daya Pribadi dan Sumber Daya Sosial sebagai Mediator Dampak Kejadian Menekan Terhadap Munculnya Gejala Depresi pada Remaja

Sofia Retnowati

Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada
e-mail: sofia_retnowati@yahoo.com

Abstract. This study applied the structural equation model (SEM) approach to test the author's model in managing personal and social resources, which became mediators of the implications of life stressor events towards detected depression symptoms. The formed model included problem solving strategy variable as the correlation mediator between stressful events towards personal and social resources and depression. Participants were youth ($N = 2586$) living in Yogyakarta Special District. Result of the quantitative data analysis through LISREL 8.30 reveals that the formed model has a satisfying accuracy. All model accuracies indices are appropriate with the anticipated criteria. Through two models which are formed and based on gender, the man model (M) are responsible for 68% and the women model (W) are responsible for 86% variations in the emergence of the depression symptoms.

Key words: personal resources, social resources, life stressors, depression, youth, SEM

Abstrak. Penelitian ini menggunakan pendekatan model persamaan struktural (SEM) yang bertujuan untuk menguji model yang disusun oleh peneliti menangani variabel sumber daya pribadi dan sumber daya sosial yang menjadi perantara (mediator) dampak kejadian menekan dalam kehidupan (*life stressor events*) terhadap munculnya gejala depresi. Model yang disusun juga melibatkan variabel strategi pengatasan masalah sebagai mediator hubungan antara kejadian menekan dan sumber daya pribadi-sosial dengan depresi. Partisipan yang dilibatkan dalam penelitian adalah 2.586 remaja yang bertempat tinggal di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil analisis data kuantitatif melalui LISREL 8.30 menunjukkan bahwa model yang disusun memiliki ketepatan model yang memuaskan. Semua indeks ketepatan model sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Dari dua model yang disusun berdasarkan jenis kelamin, model PA (pria) mampu menjelaskan sebesar 68 persen dan model PI (putri) menjelaskan 86 persen variasi munculnya gejala depresi.

Kata kunci: sumber daya pribadi, sumber daya sosial, stresor kehidupan, depresi, model persamaan struktural

Penelitian mengenai etiologi atau faktor yang melatarbelakangi timbulnya gangguan depresi sudah banyak dilakukan (Barnett & Gotlib, 1990; Billing, Cronkite, & Moos, 1984; Lewinsohn, dkk., 1993; Lewinsohn, Clarke, & Hops, 1990; Robert, Gotlib, & Kassel, 1996). Di Indonesia, meskipun telah dilakukan beberapa penelitian untuk menemukan faktor yang melatarbelakangi munculnya depresi, tetapi variabel yang diteliti masih terbatas pada peran secara langsung (*main effect*), yaitu mencari hubungan langsung (*a main effect*) antara satu atau beberapa variabel dengan depresi.

Di Indonesia, sebagian besar penelitian mengenai

depresi dari awal hingga akhir-akhir ini, masih menggunakan pendekatan peran langsung dan teknik analisisnya belum terintegrasi (Ahmad, 1988; Prihanto, 1989; Sulistyaningsih, 1989; Rahmasari, 2007; Retnowati, 1990). Dari beberapa penelitian tersebut, peneliti melihat bahwa penelitian yang mengintegrasikan variabel satu dengan lainnya baik sebagai prediktor, mediator, maupun moderator belum memadai, sehingga pemahaman mengenai dinamika timbulnya depresi kurang menyeluruh.

Meskipun beberapa penelitian membuktikan adanya hubungan antara kejadian menekan dan depresi, kenyataannya angka korelasi yang diperoleh tidak besar, jadi munculnya depresi masih dipengaruhi oleh faktor lainnya. Misalnya, penelitian Ebata dan Moos (1991) memperoleh bukti bahwa kejadian menekan dalam kehidupan perkawinan dan keluarga, mempu-

Korespondensi mengenai artikel ini ditujukan kepada Dr. Sofia Retnowati, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Jalan Humaniora No. 1, Bulaksumur, Yogyakarta 55281 Indonesia.

nyai korelasi yang sangat signifikan dengan munculnya gejala depresi. Kenyataan ini mendorong para peneliti lebih melihat aspek multidimensional dari stresor (Thoits, 1983).

Pemahaman tentang bagaimana hubungan antara kejadian menekan dengan munculnya gejala baik fisik maupun psikologis tidak dapat dilepaskan dari faktor yang berfungsi untuk memediasi hubungan tersebut, baik sebagai moderator maupun mediator. Berdasar hasil penelitian tersebut, peneliti menyusun sebuah model struktural yang menghubungkan kejadian menekan dan depresi dengan melibatkan variabel psikososial. Anggapan bahwa kejadian menekan yang dialami individu berpengaruh terhadap munculnya depresi, mendorong banyak ahli melakukan penelitian tentang keterkaitan antara kejadian menekan dan depresi. Pada awalnya banyak penelitian yang mencari hubungan di antara keduanya bersifat unidimensional yaitu kejadian menekan sebagai penyebab tunggal munculnya depresi.

Penyusunan Model Penyebab Depresi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gejala depresi kemunculannya dipicu oleh adanya berbagai kejadian menekan (*life stressor events*) yang dialami individu. Di sisi lain, frekuensi dan kualitas gejala yang muncul juga dipengaruhi oleh variabel psikososial yang cukup bervariasi. Untuk menyusun sebuah model yang mengaitkan ketiga variabel tersebut, yaitu depresi, kejadian menekan, dan variabel psikososial, hasil penelitian yang melibatkan variabel tersebut perlu diidentifikasi. Beberapa faktor yang diasumsikan berfungsi sebagai mediator hubungan antara kejadian menekan dan munculnya depresi, antara lain sumber daya pribadi (*personal resources*), sumber dari lingkungan (*social resources*) dan strategi mengatasi masalah (Perlin, Lieberman, Menaghan, & Mullan, 1981).

Pada bagian sumber daya sosial, secara spesifik sumber daya pribadi diwujudkan pada konstruk harga diri (Hammen, 1992; Robert & Gotlib, 1996), pola pikir (Abramson, Seligman, & Teasdale, 1978; Beck, 1976; Burns, Andrews, & Szabo, 2002), serta pusat kendali internal (Kim, Sandler, & Tein, 1997), sedangkan sumber daya sosial diwujudkan dalam konstruk dukungan sosial (Folkman, Lazarus, Dunkel-Schetter, DeLongis, & Gruen, 1986; Valentiner,

Holahan, & Moos, 1994). Pada bagian sumber daya sosial, konstruk yang diidentifikasi untuk dilibatkan dalam model adalah dukungan sosial (*social support*). Menurut Peterson (sitat dalam Colten & Gore, 1991), dukungan yang memiliki fungsi memediasi individu memilih strategi mengatasi masalah yang efektif adalah dukungan sosial. Pada usia remaja, dukungan sosial yang diterima, baik dari orang tua maupun dari teman sebaya, saat menghadapi perubahan perkembangan, juga pada saat mengalami kejadian kejadian yang menekan, sangat berpengaruh pada strategi mengatasi masalah yang dipilihnya, yang untuk berikutnya menentukan kondisi kesehatan fisik dan psikologis anak (Compas, Malcarne, & Fondacaro, disitat dalam Barrera & Baca, 1990).

Selain kejadian menekan dan sumber daya pribadi serta sumber daya sosial, variabel strategi pengatasan masalah (*coping strategy*) perlu dilibatkan dalam model yang disusun karena hasil penelitian yang membuktikan keterkaitan antara strategi pengatasan masalah dan depresi banyak dilaporkan peneliti. Strategi mengatasi masalah yang mencakup aspek kognitif maupun perilaku merupakan tekanan psikologis yang dapat melemahkan pemilihan strategi pengatasan masalah yang efektif sehingga memunculkan gejala depresi (Valentiner, et al., 1994).

Model mediator yang disusun oleh peneliti sesuai dengan konsepsi Abramson, et al., 1978 yang menjelaskan bahwa tanggapan individu terhadap kejadian menekan memberikan dampak negatif terhadap karakteristik kepribadian individu. Model ini diperkuat oleh Costa dan McCrae (1980) yang menemukan adanya karakteristik kepribadian yang rentan dalam memunculkan gejala psikologis. Beberapa karakteristik kepribadian yang menjadi mediator antara kejadian menekan dan depresi sudah diidentifikasi oleh Cole dan Turner (1993) yang menemukan bahwa kepribadian dapat bertindak sebagai mediator kejadian menekan dan depresi. Beberapa penelitian menunjukkan model mediator kejadian menekan dengan depresi dapat dibentuk menjadi dua sub-model, yaitu model mediator kejadian menekan dan depresi, yang dimediasi oleh sumber daya pribadi (*personal resources*) yang memuat beberapa sumber daya pribadi dan yang menurut C. J. Holahan, Moos, C. K. Holahan, & Brennan (1997) dimediasi oleh kemampuan individu menyesuaikan diri dengan situasi berupa strategi strategi mengatasi

masalah (*coping behavior*).

Model mediator menjelaskan adanya konstruk yang menjadi perantara dampak negatif kejadian terhadap munculnya depresi. Konstruk yang diidentifikasi sebagai mediator tersebut terdiri atas tiga bagian, yaitu: (1) sumber daya pribadi yang mencakup pola pikir negatif, harga diri, dan pusat kendali internal; (2) sumber daya sosial yang diwujudkan dalam dukungan sosial, dan (3) kedua sumber daya berfungsi sebagai pendukung pemilihan strategi mengatasi masalah karena turut berperan dalam membantu pemilihan strategi mengatasi masalah yang adaptif. Skema visual model mediator yang menjadi bagian model integrasi depresi dapat dilihat pada Gambar 1. Pengujian model tersebut dapat diformulasikan melalui hipotesis yaitu “Kejadian menekan mendukung munculnya depresi secara tak langsung melalui sumber daya pribadi, dukungan sosial, dan strategi mengatasi masalah.”

Metode

Partisipan

Partisipan penelitian yang ikut serta pada penelitian ini adalah remaja yang berusia 15 tahun sampai dengan 19 tahun. Peneliti membagikan instrumen pengukuran kepada partisipan penelitian yang diambil dari beberapa siswa-siswi SLTP, SMU, SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dan PSBR (Panti Sosial Bina Remaja) yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta (Kabupaten Sleman, Bantul, Kulon Progo, Gunung Kidul dan Kodya Yogyakarta), juga peserta pelatihan di PSBR di Sleman.

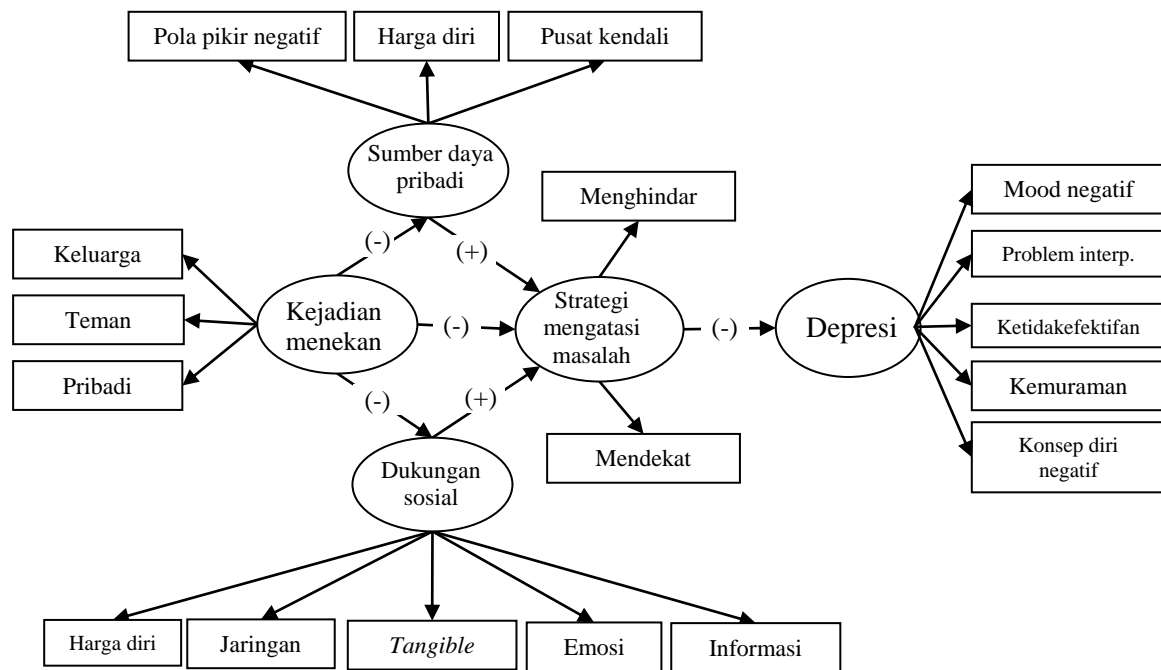
Instrumen

Children Depression Inventory (CDI). CDI merupakan inventori untuk mengungkap gejala depresi pada anak dan remaja atau dengan rentang usia 7 sampai 19 tahun, yang meliputi kesedihan, *anhedonia*, ide bunuh diri, gangguan nafsu makan. CDI terdiri atas 27 butir, dapat digunakan untuk anak berusia sekitar 7 sampai dengan 19/20 tahun. Di samping skala dalam bentuk panjang, juga tersedia skala dalam bentuk pendek yang terdiri atas 12 butir (Carlson

& Cantwell, disitat dalam Matson, 1989). Uji coba CDI pertama kali dilakukan penulis, dengan menggunakan kriteria eksternal dan kriteria internal. Uji coba dilakukan pada 109 subjek, dengan kriteria eksternal, yaitu dengan cara mengorelasikan dengan BDI (*Beck Depression Inventory*) dengan hasil $r = 0.561$ ($p < 0.01$). Uji coba dilakukan lagi pada subjek sebanyak 252 orang, dengan kriteria internal, hasil menunjukkan indeks daya beda yang berkisar antara 0.1721 sampai dengan 0.3795, dengan koefisien reliabilitas konsistensi internal sebesar 0.7135.

Skala Kejadian Menekan. Data kejadian menekan dalam penelitian ini diungkap dengan skala kejadian menekan yang disusun sendiri oleh penulis, yang berdasarkan pada beberapa kejadian-peristiwa kehidupan menekan (*stressor*) yang diklasifikasikan menjadi stresor mayor dan minor. Skala ini diawali dengan pertanyaan apakah subjek mengalami kejadian-peristiwa kehidupan, kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan seberapa tingkat ketegangan yang dialaminya. Contoh pernyataan: Apakah mengalami kematian orang tua, bagaimana perasaan Anda dengan peristiwa tersebut? Sekor ketegangan bergerak dari 1 = sama sekali tidak tegang; 2 = sedikit tegang; 3 = cukup tegang; dan 4 = sangat tegang. Hasil analisis butir skala kejadian menekan, yang terdiri atas 20 butir stresor mayor dan 27 butir stresor minor, menunjukkan bahwa dari 57 butir yang diujicobakan terdapat 47 butir yang dapat digunakan. Indeks korelasi butir total terkoreksi yang dihasilkan berkisar dari 0,2686 sampai dengan 0,6370 dengan koefisien reliabilitas konsistensi internal sebesar 0,9306.

Skala Pola Pikir Negatif. Skala untuk mengungkap pola pikir negatif, disusun sendiri oleh penulis dengan berdasarkan pada teori Beck (1976) tentang tritunggal tata kognitif depresi (*depressive triad*) yang memuat dimensi (a) pandangan negatif terhadap dirinya sendiri, (b) pandangan negatif terhadap dunia dan kejadian yang menimpa dirinya, dan (c) pandangan negatif terhadap masa depannya. Jumlah keseluruhan butir adalah 33 buah. Pernyataan dari tiap butir, disekor berdasarkan kriteria SS: sangat sesuai; S: Sesuai; TS: Tidak Sesuai; STS: Sangat Tidak Sesuai. Beberapa contoh pernyataan skala pola pikir negatif antara lain: “*Dunia sangat kejam*”; “*Orang-orang mempersulit apa pun yang ingin saya lakukan.*”



Gambar 1. Hipotesis model

Keterangan:

Gambar panah menunjukkan peran satu variabel terhadap variabel yang lain.

Tanda + / - menunjukkan arah hubungan variabel.

Hasil analisis butir skala pola pikir negatif menunjukkan bahwa dari 33 butir yang diujicobakan, terdapat 28 butir yang dapat digunakan dengan indeks daya beda butir berkisar antara 0,2167-0,6697 dengan koefisien reliabilitas konsistensi internal sebesar 0,8750.

Skala Harga Diri. Alat ukur untuk mengungkapkan harga diri (*self esteem*) yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan oleh Rosenberg (1965). Rosenberg mengoperasionalkan konsepnya dalam bentuk 10 butir. Responden diminta memberi jawaban berdasar kriteria Guttman yaitu: sangat setuju; setuju; tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pernyataannya antara lain: “*Secara keseluruhan saya puas dengan diri saya*”; “*Saya pikir saya sama sekali tidak baik*.” Hasil analisis butir skala harga diri menunjukkan dari 10 butir yang diujicobakan, korelasi butir total berkisar antara 0,2581-0,3917 dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,8689.

Skala Pusat Kendali. Skala untuk mengungkapkan pusat kendali dalam penelitian ini disusun sendiri oleh penulis berdasarkan konsep teoretik Lewinsohn, Hops, Roberts, Seeley, & Andrews (1993), yang mengatakan bahwa pusat kendali internal itu terdiri

atas pusat kendali internal dan pusat kendali eksternal. Jumlah awal dari keseluruhan skala adalah 43 pernyataan. Pernyataan dari tiap butir, disekor berdasarkan kriteria SS: sangat sesuai; S: sesuai; TS: tidak sesuai; STS: sangat tidak sesuai. Beberapa contoh pernyataan pusat kendali internal adalah sebagai berikut: “*Prestasi belajar yang diperoleh seseorang semata-mata karena kemampuannya sendiri*”. Contoh pernyataan dari pusat kendali eksternal adalah sebagai berikut: “*Tanpa nasihat orang tua mustahil seseorang dapat mengambil putusan dengan tepat*.” Hasil analisis butir skala Pusat Kendali menunjukkan dari 43 butir yang diujicobakan terdapat 26 yang dapat digunakan dengan indeks daya beda butir berkisar antara 0,2352 sampai dengan 0,5490 dengan koefisien reliabilitas konsistensi internal sebesar 0,7135.

Skala Dukungan Sosial. Skala dukungan sosial yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada konsep yang dikemukakan oleh Cutrona dan Russell (1991), bahwa ada lima dimensi dukungan sosial, yaitu dukungan emosional, dukungan harga diri, dukungan jaringan, dukungan *tangible* dan dukungan informasi yang dipersepsikan maupun yang

nyata diperoleh individu dari keluarga (ayah dan ibu), teman dan anggota atau tokoh masyarakat. Kriteria yang digunakan untuk penilaian skala dukungan sosial, adalah: sangat mengecewakan, agak mengecewakan, mengecewakan, memuaskan, agak memuaskan dan sangat memuaskan. Beberapa contoh: pernyataannya adalah sebagai berikut, dukungan emosional: "*Saya merasa cinta kasih yang saya peroleh dari ... (ayah, ibu, teman, guru) adalah ...*"; dukungan harga guru: "*Bila saya berhasil menyelesaikan tugas (rumah/sekolah), penghargaan yang saya peroleh dari ... (ayah, ibu, teman dan guru).*" Hasil analisis butir skala dukungan sosial menunjukkan dari 112 butir yang diujicobakan, ada 81 butir yang dapat digunakan dengan indeks daya beda butir berkisar antara 0,3209-0,6696 dengan koefisien reliabilitas konsistensi internal sebesar 0,9650

Skala Strategi Mengatasi Masalah. Untuk mengungkap strategi mengatasi masalah pada remaja digunakan skala strategi mengatasi masalah yang disusun peneliti berdasarkan konsep yang dikemukakan oleh Ebata dan Moos (1991). Ebata dan Moos membagi strategi mengatasi masalah menjadi strategi mengatasi masalah mendekat (*approach*) dan strategi mengatasi masalah menghindar (*avoidance coping*). Jumlah keseluruhan skala strategi mengatasi masalah adalah 36 butir, yang mencakup strategi mengatasi masalah mendekat dan strategi mengatasi masalah menghindar. Pernyataan dari tiap butir, disekor berdasarkan alternatif respon antara lain sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai. Hasil analisis butir skala Strategi Mengatasi Masalah menunjukkan dari 36 butir yang diujicobakan, terdapat 23 butir yang dapat digunakan dengan korelasi butir total berkisar antara 0,2120-0,5447 dengan koefisien reliabilitas konsistensi internal sebesar 0,8117.

Prosedur

Penetapan sekolah sebagai kancha penelitian, dengan pertimbangan letak geografis sekolah, sehingga pelajarnya dapat mewakili remaja yang tinggal di kota dan di desa di D.I.Yogyakarta. Dari data yang terkumpul sejumlah 3183, yang dianalisis adalah subjek yang mempunyai kecenderungan depresi berdasarkan kriteria skala CDI (*Children Depres-*

sion Inventory). Menurut Kovac, disitat dalam Matson, 1989) seseorang dikatakan mempunyai kecenderungan depresi bila memiliki skor 13 ke atas. Berdasar kriteria tersebut ditemukan subjek yang mempunyai skor 13 ke atas berjumlah 2.586.

Teknik Analisis

Untuk melihat ketepatan sebuah model, digunakan beberapa parameter pengukuran indeks ketepatan model. Bila nilai yang didapatkan pada model jika dibandingkan dengan parameter tersebut berada pada rentang penerimaan maka model yang dihipotesiskan dapat diterima. Pada analisis Model Persamaan Struktural tidak ada uji statistik tunggal untuk menguji hipotesis mengenai model, oleh karena itu digunakan beberapa parameter pengukuran (Hair, Anderson, Tatham, & Black, 1995). Parameter tersebut antara lain:

(1) *Root Mean Square Error of Approximation/ RMSEA*, merupakan indeks yang digunakan untuk menilai efek *kai kuadrat* jika didasarkan pada sampel yang besar. Menurut Browne dan Cudeck (sitat dalam Hair, et al., 1995) nilai RMSEA ini diharapkan lebih kecil atau sama dengan 0,08.

(2) *Goodness of Fit Index (GFI)*, yaitu indeks kesesuaian yang menghitung proporsi varian yang telah distandarkan dalam matrik kovarian sampel yang dibandingkan dengan matrik kovarian populasi. Nilai GFI yang dinyatakan baik adalah 1 (*perfect fit*), tetapi untuk syarat diterimanya sebuah model, nilai yang direkomendasi adalah 0,9 (Ferdinand, 2000).

(3) *Tucker Lewis Index (TLI)*, yaitu nilai yang dihasilkan dari perbandingan antara model yang diuji dengan baseline model (model dasar). Nilai yang direkomendasikan sebagai acuan diterimanya sebuah model adalah nilai yang di bawah atau sama dengan 0,095 (Hair, et al., 1995).

4) *Comparative Fit Index (CFI)*, yaitu nilai yang dihasilkan dari perbandingan antara model yang dihipotesiskan dengan model dasar. Nilai yang direkomendasikan juga sama, yaitu di atas atau sama dengan 0,95.

(5) *Relative Fit Index (RFI)* merupakan nilai yang menunjukkan ketepatan model yang diestimasi berdasarkan perbandingan antar-derajat bebas. Batasan nilai RFI yang direkomendasikan adalah nilai RFI

lebih tinggi atau sama dengan 0,80 (Shareef, U. Kumar, & V. Kumar, 2008). Ringkasan nilai penerimaan sebuah model sehingga dapat dikatakan model yang memenuhi kualifikasi ketepatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Hasil

Korelasi antar-variabel. Korelasi antar-variabel menunjukkan korelasi antar-konstrak lain, yaitu *eta* (*predictor*) dan *ksi* (kriterium). Matriks ini berguna untuk melihat sumbangan efektif satu konstruk terhadap konstruk lainnya, yaitu dengan mengkuadratkannya. Matriks korelasi antar konstruk laten tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 untuk Model PA (Pria) dan Tabel 3 untuk model PI (Putri).

Analisis Ketepatan Model. Melalui analisis persamaan model struktural didapatkan bahwa baik pada remaja pria (Model PA) maupun pada subjek putri (PI), merupakan model yang baik. Diterimanya model yang disusun, dibuktikan dengan semua nilai indeks ketepatan model yang berada pada area penerimaan. Nilai RMSEA dalam model ini memiliki nilai sebesar 0.52. Pada model PA, indeks ketepatan *goodness of fit index* atau GFI mencapai nilai 0.95 yang menandakan bahwa model yang disusun mampu menjelaskan hubungan konstruk yang dilibatkan pada model secara tepat. Nilai *Tucker Lewis Indeks* (TLI) menghasilkan nilai sebesar 0.05. Parameter lain yang digunakan untuk mengukur perbandingan model, adalah *Comparative Fit Index* (CFI) yang memiliki nilai 0.95. Selain itu, nilai *Relative Fit Index* (RFI), yang merupakan nilai perbandingan model yang diajukan dengan model yang sempurna, sebesar 0.92. Tingginya nilai RFI menandakan bahwa model yang disusun hampir sama dengan model yang sempurna.

Rendahnya nilai RMSEA menandakan bahwa

residu yang dihasilkan pada model yang tersusun adalah sedikit sehingga dapat dikatakan bahwa model yang disusun adalah model yang tertutup (*closed fit*) karena sedikitnya pengaruh konstruk yang digunakan di luar model. Indeks ketepatan model pada Model PI (putri) memiliki nilai yang hampir sama dengan indeks ketepatan pada Model PA (pria). Hal ini disebabkan karena bentuk model yang diajukan adalah sama. Nilai GFI pada Model PI mencapai nilai 0.95, nilai *Relative Fit Index* (RFI) yang dihasilkan sebesar 0.92, nilai CFI yang dihasilkan sebesar 0.95. Nilai RMSEA dalam model ini sebesar 0.052. Hasil selengkapannya mengenai uji model persamaan struktural dapat dilihat pada Tabel 4.

Analisis Peranan Mediator (Indirect Effect). Berdasarkan model yang telah diuji, peranan sumber daya pribadi dan sosial sebagai mediator dampak kejadian menekan terhadap munculnya depresi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain: (a) peranan sumber daya pribadi dan sosial sebagai mediator secara simultan, (b) peranan sumber daya pribadi dan sosial secara terpisah dan (c) peranan masing-masing faktor sumber daya pribadi dan sosial secara terpisah.

Sumber daya pribadi dan sosial secara simultan terbukti menjadi mediator dampak kejadian menekan terhadap munculnya depresi. Pada Model PA didapatkan nilai peranan tidak langsung (IE) sebesar 0.42 ($p < 0.01$) sedangkan pada Model PI didapatkan IE = 0,58 ($p < 0.01$). Dapat disimpulkan bahwa sumber daya pribadi dan sosial serta strategi penanganan masalah secara simultan berperan menjadi mediator dampak kejadian menekan dalam kehidupan terhadap munculnya gejala depresi. Hasil selengkapannya dapat dilihat pada Tabel 5.

Pada analisis peranan mediator secara terpisah diperoleh informasi bahwa masing-masing konstrak sumber daya pribadi, sumber daya sosial dan sumber daya mengatasi masalah berfungsi sebagai mediator secara independen. Pada model PA didapatkan IE = 0.08 ($p < 0.01$) pada sumber daya pribadi, IE = 0.09 ($p < 0.01$) pada sumber daya sosial dan IE = 0.03 ($p < 0.01$) pada strategi mengatasi masalah. Pada model PI didapatkan IE = 0.43 ($p < 0.01$) pada sumber daya pribadi, IE = 0.02 ($p < 0.01$) pada sumber daya sosial dan IE = 0.12 ($p < 0.01$) pada strategi mengatasi masalah. Hasil selengkapannya mengenai peranan mediator secara terpisah dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 1
Daftar Indeks Ketepatan Model Beserta Rentang Penerimaannya

No	Indeks Ketepatan	Nilai Kritis
1.	RMSEA	≤ 0.08
2.	GFI	≥ 0.90
3.	TLI	≥ 0.95
4.	CFI	≥ 0.95
5.	RFI	≥ 0.80

Tabel 2

Matriks Korelasi Konstruk Laten (Eta dan Ksi) di Dalam Model PA (Pria)

Konstruk Laten	1	2	3	4	5
Sumber daya pribadi	1.00	-	-	-	-
Sumber daya sosial	0.38	1.00	-	-	-
Strategi mengatasi masalah	0.27	0.22	1.00	-	-
Depresi	-0.78	-0.26	-0.46	1.00	-
Kejadian menekan	-0.39	-0.05	-0.48	0.42	1.00

Tabel 3

Matriks Korelasi Konstruk Laten (Eta dan Ksi) di Dalam Model PI (Putri)

Konstruk Laten	1	2	3	4	5
Sumber daya pribadi	1.00	-	-	-	-
Sumber daya sosial	0.44	1.00	-	-	-
Strategi mengatasi masalah	0.40	0.32	1.00	-	-
Depresi	-0.89	-0.26	-0.53	1.00	-
Kejadian menekan	-0.53	-0.11	-0.56	0.58	1.00

Tabel 4

Hasil Uji Model Persamaan Struktural

Indeks Ketepatan Model	Batas Penerimaan	Model PA	Model PI
GFI	≥ 0.90	0.95	0.95
RMSEA	≤ 0.08	0.052	0.05
RFI	≥ 0.90	0.92	0.92
TLI	≥ 0.95	0.95	0.95
CFI	≥ 0.95	0.95	0.95
Sumbangan efektif	Baik > 50% (Russell & Roberts, 2001; Gibilisco, 2004; Shortell, 2001)	68%	86%

Tabel 5

Hasil Analisis Peranan Mediator Secara Simultan Variabel Sumber Daya Pribadi, Sumber Daya Sosial dan Strategi Mengatasi Masalah Hubungan Kejadian Menekan dan Depresi

Model	Prediktor	Mediator	IE	Galat	t
Model PA	Kejadian menekan	Sumber daya pribadi, Sumber daya sosial, Strategi mengatasi masalah.	0.42	0.01	11.47**
Model PI		Sumber daya pribadi, Sumber daya sosial, Strategi mengatasi masalah.	0.8	0.01	12.93**

Keterangan: IE = *Indirect Effect* (peran tak langsung)

* = signifikan pada taraf 5%, ** = signifikan pada taraf 1%

Selain peranan konstruk secara utuh, analisis peranan mediator juga dilakukan pada masing-masing faktor tiap konstruk. Hasil analisis menunjukkan bahwa kesemua faktor terbukti sebagai mediator hubungan antara kejadian menekan dan depresi. Pada konstruk sumber daya pribadi baik pada Model PA dan Model PI didapatkan terbuhtinya peranan semua faktor sumber daya pribadi dan sosial. Berturut dari Model PA dan Model PI didapatkan terbuhtinya

faktor pola pikir negatif sebagai mediator (IE = -0.82; $p < 0.01$ dan IE = -0.76; $p < 0.01$), faktor harga diri (IE = 0.21; $p < 0.01$ dan IE = 0.18; $p < 0.1$), faktor pusat kendali (IE = 0.06; $p < 0.1$ dan IE = 0.04; $p < 0.01$). Pada konstruk sumber daya sosial juga didapatkan informasi bahwa semua faktor terbukti menjadi mediator. Berturut-turut dari Model PA dan Model PI didapatkan koefisien peranan tak langsung pada faktor dukungan emosi adalah signifi-

kan ($IE = 0.05$; $p < 0.01$ dan $IE = 0.10$; $p < 0.01$). Demikian juga pada faktor dukungan kebermaknaan ($IE = 0.05$; $p < 0.01$ dan $IE = 0.12$; $p < 0.01$), faktor dukungan *tangible* ($IE = 0.04$; $p < 0.01$ dan $IE = 0.08$; $p < 0.01$), faktor dukungan informasi ($IE = 0.02$; $p < 0.01$ dan $IE = 0.04$; $p < 0.01$) dan faktor dukungan jaringan ($IE = 0.05$; $p < 0.01$ dan $IE = 0.8$; $p < 0.01$). Hasil selengkapnya analisis tiap faktor beserta sumbangan efektifnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Pada variabel sumber daya pribadi, faktor pola pikir negatif, harga diri, dan pusat kendali internal, terbukti sebagai dimensi sumber daya pribadi. Faktor pola pikir negatif adalah faktor yang menonjol baik pada pria (65%) maupun putri (59%). Faktor sumber daya pribadi yang memiliki peran dominan terhadap munculnya depresi adalah pola pikir negatif. Sumber daya pribadi terbukti sebagai mediator dampak kejadian menekan terhadap munculnya depresi. Akumulasi kejadian menekan melemahkan

fungsi sumber daya pribadi sehingga menggiring individu mengalami depresi. Kejadian menekan juga dapat melemahkan fungsi dari sumber daya pribadi, sumber daya sosial dan mendorong pemilihan strategi mengatasi masalah yang tidak efektif.

Pada variabel sumber daya sosial, faktor dukungan emosi, kebermaknaan, jaringan, *tangible* dan informasi terbukti sebagai faktor pembentuk konstruk sumber daya sosial. Faktor yang paling menonjol pada model adalah dukungan kebermaknaan, baik pada pria (85%) maupun putri (83%). Sumber daya sosial mengarahkan pemilihan strategi mengatasi masalah efektif dalam menekan munculnya depresi. Sumber daya sosial berperan terhadap munculnya depresi khususnya pada konsep diri negatif baik pada pria maupun perempuan. Sumber daya sosial berperan sebagai mediator kejadian menekan terhadap depresi. Artinya, akumulasi kejadian menekan mengurangi perolehan sumber daya sosial sehingga individu menjadi rentan terhadap depresi.

Tabel 6

Hasil Analisis Peranan Mediator Secara Mandiri Variabel Sumber Daya Pribadi, Sumber Daya Sosial dan Strategi Mengatasi Masalah dalam Hubungan Kejadian Menekan dengan Depresi

Model	Prediktor	Mediator	IE	Galat	t
Model PA	Kejadian Menekan	Sumber daya pribadi	0.08	0.02	4.66**
		Sumber daya sosial	0.09	0.001	19.00**
		Strategi mengatasi masalah	0.03	0.01	5.77**
Model PI	Kejadian Menekan	Sumber daya pribadi	0.43	0.04	3.57**
		Sumber daya sosial	0.02	0.001	3.49**
		Strategi mengatasi masalah	0.12	0.01	5.39**

Keterangan: IE = *Indirect Effect* (peran tak langsung)

* = signifikan pada taraf 5%, ** = signifikan pada taraf 1%

Tabel 7

Hasil Analisis Peranan Mediator Strategi Mengatasi Masalah Hubungan Antara Kejadian Menekan dan Depresi

Konstrak	Faktor	Model PA		Model PI	
		IE	Sumb.	IE	Sumb.
Sumber Daya Pribadi	Pola pikir	0.82	65%	0.76	59%
	Harga diri	0.21	41%	0.18	41%
	Pusat kendali	0.06	4%	0.04	1%
	Emosi	0.05	73%	0.10	69%
Sumber Daya Sosial	Kebermaknaan	0.05	85%	0.12	83%
	<i>Tangible</i>	0.04	66%	0.08	58%
	Informasi	0.02	52%	0.04	44%
	Jaringan	0.05	71%	0.08	69%

Keterangan: IE = *Indirect Effect* (peran tak langsung)

* = signifikan pada taraf 5%, ** = signifikan pada taraf 1%

Sumber daya pribadi dan sumber daya sosial juga terbukti sebagai pendukung pemilihan strategi pengatasan masalah yang efektif. Sumber daya pribadi dan sumber daya sosial dapat mengarahkan remaja untuk memilih strategi pengatasan masalah yang efektif untuk mengatasi kejadian menekan yang dihadapi sehingga remaja terhindar dari gejala depresi.

Sumbangan Efektif Model. Dari penyusunan model ini juga didapatkan informasi mengenai sumbangan efektif (R^2) atau nilai total varian sebuah konstruk yang dijelaskan oleh model. Pada Model PA, nilai total varians yang menjelaskan depresi sebesar 68%, sedangkan pada Model P nilai total varians yang menjelaskan depresi sebesar 86%. Tingginya nilai sumbangan ini disebabkan: pertama, semua konstruk teramati terbukti sebagai bagian konstruk laten secara signifikan. Kedua, efek dari satu jalur konstruk laten terhadap konstruk laten lainnya, semuanya signifikan ($p < 0.05$). Tabel 8 menunjukkan bahwa kejadian menekan memiliki efek total yang relatif besar. Tingginya efek total ini menjelaskan bahwa peran kejadian menekan terhadap depresi terjadi secara tidak langsung.

Bahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa sumber daya pribadi serta sumber daya sosial dan strategi pengatasan masalah merupakan perantara dampak kejadian menekan terhadap munculnya gejala depresi. Model mediator kejadian menekan (*stressor mediator*) telah membuktikan bahwa banyaknya kejadian menekan yang dialami individu memberikan dampak negatif terhadap tidak optimalnya karakteristik kepribadian individu dan rendahnya dukungan sosial yang diterima. Artinya, frekuensi dan intensitas individu yang mengalami kejadian menekan, akan berdampak pada melemahnya karakter kepribadian yang rentan mengalami gangguan patologis (Costa & McRae, 1980). Keadaan ini menggiring individu pada pemilihan strategi mengatasi masalah yang tidak efektif, sehingga muncul gejala-gejala patologis (Hankin, Abramson, Moffit, Silva, McGee, & Angell, 1998).

Dalam penelitian ini, terbuktinya sumber daya pribadi sebagai mediator sesuai dengan beberapa

hasil penelitian, misalnya pada dimensi pusat kendali yang dilakukan Fogas, Wolchick, Braver, Freedom, & Bay (1992) yang menemukan bukti bahwa pusat kendali internal berfungsi sebagai mediator dari hubungan antara kejadian yang menekan dan kecemasan dan depresi remaja. Artinya, makin tinggi keyakinan remaja bahwa ia mampu mengendalikan pengaruh negatif dari kejadian menekan misalnya perceraian orang tuanya, makin sedikit kemungkinan munculnya gejala depresi. Jadi dalam kondisi tersebut, keyakinan individu atas kemampuan mengendalikan dampak kejadian menekan, berperan sebagai penangkal munculnya gejala patologis.

Pusat kendali internal sebagai variabel yang membantu individu untuk melakukan pemilihan strategi mengatasi masalah secara adaptif dalam penelitian ini, juga dibuktikan oleh Valentiner (sitat dalam Holahan et al., 1997). Melalui penelitian tersebut dihasilkan simpulan bahwa strategi mengatasi masalah dapat menjadi mediator sumber daya sosial pada individu yang meyakini bahwa dirinya mampu mengendalikan kejadian menekan yang dialami. Sebaliknya, pada individu yang merasa dirinya tidak mampu mengendalikan situasi, strategi mengatasi masalah tidak dapat berfungsi sebagai mediator sumber daya sosial.

Pada dimensi pola pikir negatif, hasil penelitian ini menemukan bahwa pola pikir negatif sebagai bagian dari sumber daya personal terbukti sebagai mediator dan moderator dampak negatif kejadian menekan pada munculnya depresi. Temuan ini sejalan dengan konsep Beck (1976; 1985), mengenai peran skema pola pikir negatif dalam merespon kejadian menekan. Skema pola pikir negatif ini mendistorsi cara pandang individu terhadap kejadian menekan sehingga memunculkan depresi. Pada kancan penelitian yang lain, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Wenzlff dan Bates (1998), yang membuktikan bahwa pola pikir negatif merupakan salah satu faktor risiko dari sumber daya pribadi yang dapat berpengaruh pada munculnya gejala patologis pada saat individu mengalami kejadian menekan.

Pada dimensi harga diri, kaitan antara kejadian menekan, harga diri sebagai yang dibuktikan dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang menemukan bahwa harga diri adalah penangkal kejadian menekan dalam memunculkan depresi. All-

Tabel 8

Rangkuman Efek Total Tiap Konstruk Terhadap Depresi

Konstruk	Efek Total	
	Model PA	Model PI
Kejadian menekan	0,42	0,58
Sumber daya pribadi	-0,39	-0,53
Sumber daya sosial	-0,05	-0,11
Strategi mengatasi masalah	-0,48	-0,56
Total sumbangan (keempat konstruk dan efek-efek lain)	68%	86%

good-Merten dan Stockard (1991), juga menemukan bahwa harga diri merupakan salah satu faktor kepribadian yang berpengaruh terhadap munculnya depresi. Mossholder, Bedein, & Armenakis (sitat dalam Grau, Salanova, & Peiró, 2001) menemukan bahwa pandangan terhadap diri yang positif mengurangi dampak negatif kejadian menekan.

Terbuktinya dukungan sosial sebagai mediator juga telah dibuktikan oleh beberapa penelitian (Peterson, disitat dalam Colten & Gore, 1991; Compas, et al. disitat dalam Barrera & Bacca, 1990). Studi longitudinal yang dilakukan oleh C.J. Holahan, Moos, C.K. Holahan, dan Brennan (1997) menemukan individu yang memiliki sumber daya personal dan dukungan sosial secara optimal cenderung memilih strategi mengatasi masalah mendekat (*approach coping*) dibandingkan dengan strategi mengatasi masalah menghindari (*avoidance coping*).

Terbuktinya strategi mengatasi masalah pada penelitian ini sebagai mediator dari kejadian menekan dan sumber daya dalam kaitannya dengan depresi sesuai dengan pernyataan Lazarus dan Folkman (1984) yang menjelaskan bahwa strategi mengatasi masalah sebagai mediator peran kejadian menekan terhadap munculnya gejala depresi menjelaskan bahwa rangkaian kejadian menekan yang dialami individu mengganggu perilaku strategi mengatasi masalah individu sehingga memunculkan depresi. Selanjutnya, strategi mengatasi masalah sebagai mediator sumber daya-depresi menjelaskan bahwa perilaku strategi mengatasi masalah yang efektif didukung oleh sumber daya. Dengan adanya sumber daya yang optimal, maka strategi mengatasi masalah individu menjadi efektif sehingga kemunculan depresi akibat akumulasi kejadian menekan dapat diredam. Melalui penelitian ini diidentifikasi bahwa sumber daya tersebut berupa sumber daya pribadi dan sumber daya sosial.

Keterbatasan dalam penelitian ini terkait dengan adanya beberapa konstruk yang dilibatkan dalam penelitian ini yang dapat dipengaruhi oleh latar belakang budaya sehingga memerlukan identifikasi ketepatan ukur yang bebas dari isu budaya. Dalam penelitian ini identifikasi validitas budaya ini hanya sebatas validitas isi saja, yaitu dengan menelaah dan mengendalikan butir pernyataan yang bias. Misalnya penelitian ini mengukur tingkat depresi dengan menggunakan *Children Depression Inventory* (CDI) dibandingkan dengan *Beck Depression Inventory* (BDI) yang memuat beberapa butir yang diperkirakan akan kesulitan untuk direspon oleh remaja. Penelitian yang dilakukan ini belum menjelaskan secara mendalam mengenai kejadian menekan seperti apa yang meruntuhkan sumber daya pribadi remaja serta seberapa jauh peran sumber daya sebagai penangkal dapat berfungsi. Oleh karena itu, upaya untuk mengendalikan tingkat stres menjadi kejadian menekan biasa dan besar (*minor versus mayor life events*) yang dialami oleh remaja menjadi tema yang perlu diangkat pada penelitian mendatang.

Pustaka Acuan

- Abramson, L.Y., Seligman, M.E.P., & Teasdale, J. D. (1978). Learned helplessness in human critique and reformulation. *Journal of Abnormal Psychology*, 87, 49-74.
- Ahmad, S., (1988). *Hubungan antara perilaku asertif, stres dan self esteem dengan depresi pada mahasiswa baru akademi kesejahteraan sosial "AKK" Yogyakarta*. Skripsi (tidak diterbitkan) Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Allgood-Merten, B. & Stockard, J. (1991). Sex roles identity and self esteem: A comparison of children and adolescents. *Sex Roles*, 25, 129-139.

- Barnett, P. A., & Gotlib, I. H. (1990). Cognitive vulnerability to depressive symptoms among men and women. *Cognitive Therapy and Research*, 14, 47-61.
- Barrera, M. Jr., & Baca, L.M. (1990). Recipient reaction to social support contribution of enacted support, conflicted support and network orientation. *Journal of Social and Personal Psychology*, 7, 541-551.
- Beck, A.T. (1985). *Depression: Causes and treatment*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press
- Beck, A.T. (1976). *Cognitive therapy and the emotional disorders*. New York: International Universities Press.
- Billing, A. G., Cronkite, R. C., & Moos, R.H. (1984). Coping, stress, and social resources among adult with unipolar depression. *Journal of Personality and Social Psychology*, 47, 877-891.
- Burns, J. M., Andrews, G., & Szabo, M. (2002). Depression in young people: What causes it and can we prevent? *Medical Journal of Australia*, 177, S93-S96.
- Cole, D.A., & Turner, J.E. Jr. (1993). Models of cognitive mediation and moderation in child depression. *Journal of Abnormal Psychology*, 102, 271-281.
- Colten, M.E., & Gore, S. (1991). *Adolescent stress: Causes dan consequences*. New York: Aldine De Gruyter, Inc.
- Compas, B. E., Malcarne, V. & Fondacaro, K. (1988). Coping with stressful events in older children and young adolescents. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 56, 405-411.
- Costa, P.T., & McRae, R. R. (1980). Influence of extraversion and neurotism on subjective well-being: Happy and unhappy people. *Journal of Personality and Social Psychology*, 38, 666-678.
- Cutrona, C.E., & Russell, D.W. (1991). Type of social support and specific stress: Toward a theory of optimal matching. In B.R. Saranson, I.G. Saranson, and G.R. Pierce (Eds.), *Social support: An interactional view* (pp. 319-399). New York: Wiley.
- Ebata, A. T., & Moos, R. H. (1991). Coping and adjustment in distressed and health adolescents. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 12, 33-54.
- Ferdinand, A. 2000. *Structural Equation Model dalam penelitian manajemen*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Fogas, B. S., Wolchick, S. A., Braver, S. L., Freedom, D. S. & Bay, C., (1992). Locus of control as a mediator of negative divorce related events and adjustment problem in children. *American Journal of Orthopsychiatry*, 62, 589 – 598.
- Folkman, S., Lazarus, R. S., Dunkel-Schetter, C., DeLongis, A., & Gruen, R.J. (1986). Dynamic of stressful encounter: Cognitive appraisal, coping and encounter outcome. *Journal of Personality and Social Psychology*, 50, 992-1003.
- Gibilsco, S. (2004). *Statistics demystified: A self teaching guide*. New York: Mc-Graw Hill.
- Grau, R., Salanova, M., & Peiró, J. M. (2001). Moderator effects of self-efficacy on occupational stress. *Psychology in Spain*, 5(1), 63-74.
- Hair, J. F. , Anderson, R. E., Tatham, R. L., & Black, W.C. (1995). *Multivariate data analysis*. New Jersey: Prentice Hall.
- Hammen, C. (1992). Life events and depression: The plot thickens. *American Journal of Community Psychology*, 20(2), 179-193.
- Hankin, B.L., Abramson, L.Y., Moffit, T.E., Silva, P.A., McGee, R., & Angel, K. E. (1998). Development of depression from preadolescence to young adulthood: Emerging gender in a 10 year longitudinal study. *Journal of Abnormal Psychology*, 107(1): 128-140.
- Holahan, C. J., Moos, R. H., Holahan, C. K., & Brennan. (1997). Social context, coping strategies and depressive symptoms: An expanded model with cardiac patients. *Journal of Personality and Social Psychology*, 72, 918-928.
- Kim, L. S., Sandler, I. N., Tein, J. Y. (1997). Locus of control as stress moderator and mediator in children of divorce. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 25(2), 145-155.
- Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1984). *Stress, appraisal, and coping*. New York: Springer.
- Lewinsohn, P. M. , Clarke, G., & Hops, H. (1990). *Adolescence coping with depression course: Leader's manual for adolescent group*. Eugene, OR.: Castalia Publishing Company.

- Lewinsohn, P. M., Hops, H., Roberts, R. E., Seeley, J. R., & Andrews, J. A. (1993). Adolescent psychopathology: I. Prevalence and Incidence of depression and other DSM III R disorders in high school students. *Journal of Abnormal Psychology, 100*, 205-213.
- Matson, J. L. (1989). *Treating depression in children and adolescent*. Pergamon Press.
- Perlin, L. I., Lieberman, A. M., Menaghan, E. G., & Mullan, J. T. (1981). The stress process. *Journal of Health and Social Behavior, 22*, 337-356.
- Prihanto, S. (1990). Reformulasi teori "learned helplessness" dan hubungan beberapa variabel pengangguran dengan depresi pada penganggur. *Anima, Indonesian Psychological Journal, 6*(21) 45-69.
- Rahmasari, D. (2007). *Hubungan antara harga diri, asertivitas dan strategi mengatasi masalah dengan depresi, pada remaja Jawa dan Madura*. Tesis, tidak diterbitkan, Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada.
- Retnowati, S. (1990). *Pola pikir negatif dan aktivitas yang menyenangkan pada depresi*. Laporan Penelitian. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Robert, J. E., Gotlib, I. H., & Kassel, J. D. (1996). Adult attachment security and symptoms depression. The mediating roles of dysfunctional attitude and low self esteem. *Journal of Personality and Social Psychology, 70*, 310-320.
- Rosenberg, M. (1965). *Society and the adolescent self-image*. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Russel, J., & Roberts, C. (2001). *Angels on Psychological Research*. Cheltenham: Nelson Thornes Ltd.
- Shareef, M.A., Kumar, U., & Kumar, V. (2008). Role of different electronic-commerce (EC) quality factors on purchase decision: A developing country perspective. *Journal of Electronic Commerce Research, 9*(2), 92-113.
- Shortell, T. (2001). *An introduction to data analysis & presentation*. [On-Line]. Retrieved at September 8, 2008 from <http://academic.brooklyn.cuny.edu/soc/courses/712/chap18.html>
- Sulistyaningsih, W. (1989). *Hubungan antara family resources, coping dan stres dengan depresi*. Skripsi, tidak diterbitkan, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Thoits, P.A. (1983). Dimensions of the events that influence psychological distress: An evaluation and synthesis of the literature. In H. B. Kaplan (Ed), *Psychosocial stress: Trends in theory and research* (pp. 33-103). New York: Academic Press.
- Valentiner, D. P., Holahan, C. J., & Moos, R. H. (1994). Social support, appraisal of event controllability and coping: An integrative model. *Journal of Personality and Social Psychology, 66* (6), 1094-1102.
- Wenzlaff, R. M., & Bates, D. E. (1998). Unmasking a cognitive vulnerability: How lapses in mental control reveal depressive thinking. *Journal of Personality and Social Psychology, 75*(6), 1559-157.